

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi berdampak pada kemajuan yang dapat menjadi tulang punggung permasalahan perundang - undangan, aspek keuangan, sosial budaya serta perlindungan dan keamanan. Sistem transportasi nasional yang handal, berkemampuan tinggi serta terorganisir secara efektif dan efisien merupakan tujuan pembangunan dalam sektor transportasi. Sistem ini harus mampu mendukung pola distribusi nasional, mendorong dinamika pembangunan, dan pembangunan daerah yang dapat meningkatkan hubungan internasional, yang kesemuanya berkontribusi terhadap kelangsungan pertumbuhan kehidupan. (Sistranas, 2005)

Menurut Morlok (1988) pekerjaan penting transportasi dalam perekonomian dan pemahaman luas tentang transportasi dapat diperoleh dari tolak ukur ini. Penduduk akan memanfaatkan aset normal di bumi untuk mengatasi permasalahan kehidupan mereka, menyediakan tempat tinggal, pakaian, dan makanan. Namun, lapisan terluar bumi tidak dipenuhi dengan sumber daya dari alam secara merata dan tidak ada wilayah yang mampu mewujudkan hal tersebut mengatasi masalah ini, sehingga terdapat kebutuhan transportasi untuk tujuan menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan manusia pada umumnya tidak sama di semua wilayah, Transportasi selalu dibutuhkan untuk memindahkan manusia dari satu tempat ke tempat lain.

Pengakuan terhadap transportasi umum yang kuat dan profesional, menghadapi berbagai kesulitan, keterbukaan dan hambatan yang luar biasa terhadap perubahan alam yang dinamis, misalnya kemandirian provinsi, globalisasi keuangan, perubahan perilaku, minat terhadap administrasi transportasi, keadaan politik, kemajuan ilmu pengetahuan, Inovasi teknologi, kekhawatiran akan kelestarian lingkungan hidup dan terbatasnya aset. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka sistem transportasi umum perlu terus dikaji, dikoordinasikan dan

dimaksimalkan dengan didukung penuh oleh SDM yang berkualitas, sehingga dapat membantu kehandalan dan keterpaduan didalam dan luar moda transportasi. Untuk mengatasi permasalahan kemajuan, tuntutan daerah, pertukaran publik dan global dengan mempertimbangkan kualitas dan nilai sarana prasarana transportasi.

Pada pembahasan terkait transportasi yang khususnya transportasi umum, terdapat pangkalan pusat transportasi umum yang digunakan untuk mengoordinasikan kedatangan dan keberangkatan., berpindah moda transportasi, memuat dan menurunkan penumpang atau barang. (PM 40 tahun 2015). Pangkalan tersebut adalah terminal, terminal dirancang untuk menawarkan penumpang pengalaman yang nyaman dan mudah dalam perjalanan mereka.

Jombang terletak pada bagian tengah provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk mencapai 1.325.900 jiwa dan kepadatan penduduk 1.143 jiwa/km², kawasan Jombang mempunyai 21 kecamatan dengan 302 desa dan 4 kelurahan. Luas wilayah Kota Jombang secara keseluruhan adalah 115.950 Ha dan berada pada ketinggian 44m diatas permukaan laut secara geologis. Kota Jombang terletak pada titik 5°20' s/d 5°30' Bujur Timur, 7°20' dan 7°45' Lintang Selatan dengan batas-batas sebagai berikut: Wilayah Lamongan di utara, Kediri di selatan, Mojokerto di timur dan Nganjuk di barat. (Dari PPID Kota Jombang) Kota Jombang disebut juga sebagai kota sekolah Islam (pondok pesantren) karena banyaknya yayasan pendidikan Islam (Islamic Life Experience School), beberapa sekolah Islam ternama diantaranya adalah Tebuireng, Denanyar, Tambak beras dan Darul ulum. Masyarakat Indonesia khususnya yang tinggal di Jawa Timur meyakini Kota Jombang merupakan pusat pesantren di Pulau Jawa. Beberapa pendiri pesantren juga pernah belajar di Jombang.

Kota Jombang mempunyai terminal penumpang yang diberi nama terminal Kepuhsari, lokasi terminal Kepuhsari yang berada dikecamatan Peterongan jalur utara tepatnya dijalan Mastrip nomor 2 perbatasan antara kabupaten Mojokerto dengan kota Jombang dan kabupaten Kediri. Terminal Kepuhsari merupakan terminal tipe B dan terminal utama. Kabupaten Jombang berdiri di atas tanah seluas

1,7 hektare dengan luas lahan 3 hektare, memiliki 15 shelter (tempat pemberhentian bus). Sejak awal Januari 2020 terminal Kepuhsari dioperasikan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur, menyediakan angkutan pedesaan, dalam kota provinsi (AKDP) dan antar provinsi (AKAP). Meskipun terminal tipe B, terminal Kepuhsari melayani moda AKAP karena menurut PM 24 tahun 2021 telah melakukan evaluasi perubahan simpul terminal penumpang yang berupa simpul terminal tipe A menjadi simpul terminal tipe B atau tipe C.

Prasarana pelayanan umum harus didukung dengan kinerja pelayanan yang optimal serta fasilitas – fasilitas pendukung lainnya sehingga pelayanan terminal yang maksimal dapat terwujud. Pada saat pembahasan masalah terminal, sering kali terdapat persoalan terjadi dalam kurangnya kinerja terminal yang mengakibatkan terminal tidak berfungsi secara baik. Menurut pengamatan penulis yang dilakukan dalam penelitian, kondisi terminal Kepuhsari masih kurang optimal untuk menjadi pusat simpul pergerakan transportasi dalam pelayanan dari segi fasilitas umum dan fasilitas penunjang yang wajib disediakan di terminal Kepuhsari. Prasarana terminal sudah mulai rusak akibat kurangnya perawatan dan beberapa fasilitas penunjang yang belum tersedia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2015 terdapat beberapa fasilitas yang belum tersedia di terminal Kepuhsari yaitu jalur evakuasi, ruang parkir pribadi, ruang parkir cadangan, ruang servis, ruang bengkel dan jadwal kedatangan atau keberangkatan angkutan umum. Semua fasilitas penunjang tersebut adalah standar pelayanan terminal kelas B yang harus disediakan dan sesuai dengan ukuran yang ditentukan PM Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015, Pengelolaan terminal angkutan jalan diatur oleh standar pelayanan terminal penumpang guna menjamin terselenggaranya pelayanan yang baik kepada seluruh pengguna terminal.

Berdasarkan permasalahan yang timbul akibat pelayanan fasilitas terminal yang belum memadai dan belum lengkap dapat menurunkan jumlah masyarakat yang menggunakan angkutan umum khususnya di terminal Kepuhsari. Perlu

adanya pengkajian terhadap presentasi kinerja operasional dan pelayanan terminal dilihat dari kesan penumpang yang memanfaatkan terminal sehingga diyakini memang benar – benar perlu adanya arahan dalam pelaksanaan peningkatan kinerja dan pelayanan terminal agar lebih ideal dan sesuai yang mereka harapkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Pengoperasian terminal Kepuhsari bisa dikatakan kurang optimal, sepertihalnya para pengguna bus yang menunggu waktu keberangkatan diluar area terminal, tidak tersedianya rambu – rambu maupun penunjuk arah disekitar areal terminal yang dapat mengakibatkan terganggunya sirkulasi terminal fasilitas penunjang sarana prasarana yang tidak sesuai standart terminal tipe B, serta tidak ada informasi jadwal keberangkatan dan kedatangan bus.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kinerja di terminal Kota Jombang?
- b. Bagaimana tingkat pelayanan yang ada di terminal Kota Jombang?
- c. Apa saja pelayanan terminal Kota Jombang yang perlu dikembangkan agar memenuhi persyaratan kinerja pelayanan?
- d. Bagaimana arahan pengembangan pada terminal Kota Jombang?

1.4 Tujuan Studi

- a. Mengetahui kinerja di terminal Kota Jombang.
- b. Mengetahui tingkat pelayanan yang ada di terminal Kota Jombang.
- c. Mengetahui pelayanan terminal Kota Jombang yang perlu dikembangkan agar memenuhi persyaratan kinerja pelayanan.
- d. Mengetahui arahan pengembangan pada terminal Kota Jombang.

1.5 Manfaat Studi

Manfaat penelitian ini bagi peneliti, masyarakat dan lembaga terkait adalah sebagai berikut :

1. Akademis
 - Dapat memberikan informasi tentang kinerja dan pelayanan terminal Kepuhsari di Kota Jombang Jawa Timur.
 - Hasil studi ini diharapkan bisa dijadikan sumbangan pemikiran untuk penelitian tentang kinerja dan pengembangan terminal selanjutnya.
2. Masyarakat
 - Dengan adanya studi kasus tentang “Evaluasi Kinerja dan Rencana Pengembangan Terminal Kota Jombang” diharapkan dapat memberikan ketertiban, keamanan dan kenyamanan bagi penumpang.
3. Pemerintah
 - Dapat dijadikan bahan rujukan kepada pihak pengelola terminal tentang masalah – masalah dalam peningkatan kinerja dan pelayanan terminal Kepuhsari kota Jombang.

1.6 Batasan Masalah

- a. Hanya membahas terminal Kota Jombang.
- b. Melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang ada di terminal Kota Jombang.
- c. Penilaian kinerja pelayanan terminal hanya berdasarkan kepuasan penumpang terhadap pelayanan terminal Kota Jombang.
- d. Tidak memperhitungkan anggaran biaya perencanaan konstruksi.
- e. Tidak memperhitungkan angkutan desa.